

Didirikan Pusat Penelitian Energi Alternatif

Mulai tahun ini, Pantai Parang Racuk di Gunung Kidul, Provinsi DI Yogyakarta, akan menjadi koridor utama penelitian teknologi energi alternatif Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi. Beberapa prototipe pembangkit energi alternatif telah terpasang sejak 2002, dari energi ombak, angin, hingga sel surya.

Semua prototipe sudah menghasilkan energi listrik dan siap diaplikasikan. Pengembangan prototipe ke skala produksi masih menunggu ketertarikan investor dan pemerintah. "Secara ekonomi, energi yang dihasilkan masih mahal," ujar Kepala Balai Pengkajian Dinamika Pantai BPPT Rustiono, Jumat (9/5) di Parang Racuk, Tanjungsari, Gunung Kidul. Nantinya semua penelitian energi alternatif di Indonesia akan dipusatkan di lahan seluas 12 hektar di pantai itu.

Prototipe untuk pembangkit listrik tenaga ombak (PLTO), misalnya, adalah satu-satunya di Indonesia dan telah dipasang sejak 2006. Dengan dana pembangunan infrastruktur Rp 500 juta, PLTO menghasilkan daya 0,5 megawatt. Perlu Rp 1 juta untuk membangkitkan 1 kilowatt jam.

"Aplikasinya memang untuk jangka panjang, ketika bahan bakar fosil telah habis, maka tidak ada pilihan lain. PLTO bisa jadi primadona, terutama untuk pemenuhan kebutuhan listrik di pulau terpencil atau sebagai rambu navigasi laut," kata Rustiono.

Beberapa negara kawasan Skandinavia sudah banyak yang menggunakan PLTO sebagai pembangkit energi. Tahun ini, Balai Pengkajian Dinamika Pantai juga sedang membuat prototipe PLTO terapung berbentuk seperti kapal yang akan diluncurkan di Parang Racuk pada 2009. Konsep ini infrastrukturnya lebih murah. Dananya Rp 400 juta.

Karena tidak dijaga ketat, laboratorium alam energi di Parang Racuk menjadi sasaran pencurian. Platform besi sebesar jembatan penyeberangan, pipa, hingga kabel habis dicuri. "Kami harus mencopoti peralatan begitu usai uji coba, itu pun harus ditunggu," ujar Rustiono.

Selain PLTO, empat prototipe turbin angin juga telah dipasang sejak 2004. Dari potensi teknologi angin terpetakan sebanyak 9,3 gigawatt, baru 1 megawatt yang dimanfaatkan.

Saat ini kendala aplikasi dari teknologi energi angin adalah belum ada industri yang berani menanam investasi. Selain itu, kebijakan pemerintah juga cenderung belum berpihak kepada pemanfaatan energi alternatif.

"Seharusnya pemerintah mulai memikirkan kebijakan subsidi seperti diberikan kepada PLN," ungkap Kepala Balai Penelitian dan Penerapan Teknologi Aero Gas Dinamika dan Getaran BPPT Yanto Daryanto. (WKM)

Gunung Kidul, Kompas -

Sumber: Kompas Cetak, www.kompas.com

TARGET MDGs - Indonesia

<http://www.targetmdgs.org> Powered by Joomla! Generated: 8 May, 2009, 21:53